

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM RANGKA PENCEGAHAN FRAUD (STUDI KASUS PT JAVA PRIMA ABADI)

**Fitrianty Ningsih
Saifudin**

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Diterima: Agustus 2019, Disetujui: September 2019, Dipublikasikan: Oktober 2019

Abstract

This research was conducted at PT. Java Prima Abadi in Marketing Division. The purpose of this study is to analyze about how internal control in the company and fraud that occurs in this company.

This study uses qualitative methods, using triangulation of data sources namely observation, interviews, documentation and focus group discussions, and adequacy. The basic principles of information in this study were 4 people.

From the results of this study indicate that there are still some fraud problems in the company, the problems faced by PT. Java Prima Abadi is still a weak internal audit and there are multiple functions in the job description of the division of tasks to employees, it is necessary to improve internal control and supervision to avoid fraud.

Keywords: Fraud, Internal Audit, Internal Control

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan PT. Java Prima Abadi di Devisi Marketing. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis tentang bagaimana pengendalian internal dalam perusahaan dan kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu obeservasi, wawancara, dokumentasi dan *focus group discussion*, dan kecukupan (*adequacy*). Dasar prinsip informasi didalam penelitian ini ada 4 orang.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah kecurangan di dalam perusahaan, masalah yang dihadapi PT. Java Prima Abadi adalah masih lemahnya audit internal dan terdapat kerangkapan fungsi dalam *job description* pembagian tugas pada karyawan maka perlu ditingkatkannya pengendalian internal dan pengawasan agar tidak terjadi kecurangan.

Kata Kunci : Kecurangan, Audit Internal, Pengendalian Internal

Pendahuluan

Suatu perusahaan sangat memerlukan adanya internal audit yang efektif, terutama diperusahaan menengah dan besar. Apalagi dengan akan diberlakukannya perdagangan bebas diantara Negara-negara diseluruh dunia, yang tidak lagi memperbolehkan adanya proteksi.

Menurut Picket dalam Sukrisno Agoes (2014) Audit Internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independent dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengavaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Audit internal merupakan suatu tahapan pengendalian guna menghindari penyelewengan, penyimpangan dan kecurangan (*fraud*) akan kesalahan dalam pekerjaan akuntansi, karena hasil dari pemeriksaan tersebut dapat diketahui dengan cepat dan benar bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat membantu pemimpin perusahaan dalam hal mengambil keputusan.

Audit internal menurut Sawyer dalam Desy (2009) adalah salah satu fungsi yang dibuat perusahaan dalam satu satuan usaha untuk memantau efektivitas kebijakan, dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian dan merupakan bagian dari alat organisasi perusahaan yang mempunyai fungsi baik dalam pengendalian akuntansi, maupun pengendalian fungsi manajemen, serta untuk mengecek apakah unsur – unsur internal bekerja sebagaimana mestinya.

Langkah – langkah dalam proses (*process*) audit internal terdiri dari perancangan pemeriksaan (*audit plan*), pengujian dan pengevaluasian informasi, menyampaikan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut (*follow up*). Oleh karena itu, dalam suatu perusahaan biasanya dibentuk satuan pengawas internal. Dengan adanya audit internal, diharapkan kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan beban manajemen dalam melakukan tanggung jawab secara efektif dan efisien, agar tercapainya suatu tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan dan dalam hal ini dilakukan karena cukup kompleksnya kegiatan dalam perusahaan. Yang tak cukup kalah pentingnya untuk mencegah adanya tindakan kecurangan atau *fraud* upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan sistem pengendalian internal perusahaan yang diharapkan nantinya dapat menunjang pencegahan dan pemberantasan kecurangan atau *fraud*.

Pengendalian internal merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan usaha. Pengendalian internal menjadi penting karena dengan menerapkan pengendalian internal, kegiatan bisnis perusahaan akan jadi efisien

kemudian juga meminimalkan resiko kehilangan aset serta memastikan kepatuhan pada peraturan yang ada. Efisiensi pada aktivitas bisnis perusahaan itu penting karena perusahaan yang ingin mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya harus dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif, efisiensi dan ekonomis. COSO juga menyebutkan ada fungsi untuk meminimalkan resiko pencurian aset, seperti yang kita ketahui bahwa kerugian perusahaan terbesar adalah adanya pencurian aset perusahaan yang bisa berupa *cash* ataupun *important file* (data pelanggan dan data supplier).

Menurut Norsain (2014), kecurangan merupakan satu dari berbagai permasalahan yang terjadi dalam lingkungan organisasi atau perusahaan. Praktek kecurangan itu dapat terjadi bahkan pada organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik sekalipun. Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu perusahaan. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan, istilah *fraud* belum dikenal secara luas di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih mengenal segala bentuk penyelewengan dan penyalahgunaan jabatan atau kekuasaan untuk memperoleh keuntungan sebagai korupsi. Namun sebenarnya korupsi hanyalah salah satu bentuk dari praktik *fraud*.

Cressey (1950) dalam Rachmawati dan Marsono (2014) Kecurangan umumnya terjadi karena tiga hal utama, yaitu : adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan, adanya kesempatan yang bisa dimanfaatkan serta adanya pembenaran akan tindakan tersebut. Kecurangan yang sering terjadi adalah ditemukan pada bagian marketing perusahaan, dengan tidak mencatat dan membuat nota pembayaran dari konsumen dan mengantongi uangnya, menunda penyetoran uang hasil penjualan pada hari yang sama, membuat nota fiktif penjualan kredit atas nama konsumen padahal telah terjadi transaksi tunai atau *cash* dan lain sebagainya.

Bagi perusahaan yang melakukan penjualan melalui marketing atau salesman dengan sistem sales kanvas atau sales yang membawa langsung barang yang untuk dijual ke konsumen atau pihak toko, sangat rentan terjadinya kecurangan terutama kecurangan pada saat sales melakukan penjualan secara tunai atau melakukan penagihan langsung tanpa melalui *collector*. Tindakan kecurangan ini sering terjadi pada berbagai macam perusahaan. Kecurangan ini biasanya dilakukan oleh divisi marketing atau sering

disebut juga salesman. PT. Java Prima Abadi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang melakukan penjualan kopi “Luwak White Koffie” baik dalam bentuk kemasan yang berisikan kopi bubuk dan juga kopi cair *ready to drink* dalam kemasan botol. Perusahaan ini memiliki dua cabang yang dibuka di Sayung Demak sebagai anak cabang perusahaan dan di Kaligawe Semarang sebagai HO atau kantor pusat. Pendapatan perusahaan ini diperoleh dari penjualan produk – produk yang dimiliki perusahaan, dan praktik penjualannya sepenuhnya dilakukan oleh sales kanvas baik secara tunai ataupun kredit dengan sistem penagihan yang diberikan jangka waktu 14 hari dari tanggal terbitnya nota penjualan untuk konsumen yang harus dilunasi. Penagihan yang dilakukan ke toko oleh sales kanvas dari perusahaan berjalan sesuai dengan jadwal kunjungan yang telah ada.

PT. Java Prima Abadi ini mempunyai tagihan secara kredit yang telah menunggak lama dan dapat dikatakan tidak tertagihkan kurang lebih selama 2 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Ditemukan beberapa konsumen atau toko yang belum melunasi nota tagihan secara kredit. Sehingga mengakibatkan jumlah tagihan kredit terus bertambah dan ternyata sudah melewati tanggal jatuh tempo dan ditemukan nota tagihan kredit yang pola lakunya berubah – ubah tidak sesuai dengan jangka waktu yang diberikan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Setelah dilakukan roling area salesman dan pemeriksaan oleh bagian *accounting* perusahaan mengapa tagihan bisa meningkat dengan jumlah yang lumayan besar, ternyata penyebabnya dikarekan adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh sales yang tidak melakukan pembayaran nota tagihan secara kredit yang telah jatuh tempo melebihi dari ketentuan yang diberikan oleh perusahaan dan ditemukan adanya pembuatan nota fiktif yang dilakukan oleh salesman dengan merekayasa penjualan secara *cash* atau tunai dirubah menjadi penjualan secara kredit. Adapun kerugian yang dialami oleh PT. Java Prima Abadi dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar kerugian PT. Java Prima Abadi
periode 2016 s/d 2018

No	Bulan	Konsumen	Jumlah Tagihan
1	Januari	Pak Muh	Rp. 28.081.500,-
2	Febuari	Pintar 1	Rp. 10.296.550,-
3	Maret	Iwan	Rp. 12.168.650,-
Total			Rp. 50.546.700,-

Sumber : Rekap Nota PT. Java Prima Abadi

Dari data diatas menunjukkan jumlah kerugian perusahaan yang dilakukan oleh pihak sales dengan melakukan tindak kecurangan yang dilakukan dengan atas nama konsumen yang sebenarnya telah malakukan pembayaran tunai atau *cash*. Jumlah kerugian yang dialami oleh perusahaan ini cukup besar. Kecurangan yang dilakukan oleh sales perusahaan ini terjadi karena sistem pengendalian internal yang kurang baik pada karyawan ataupun terhadap perusahaan itu sendiri, sehingga dapat dengan mudahnya saja melakukan tindakan yang merugikan perusahaan dengan mengambil uang hasil tagihan nota penjualan perusahaan.

Dari kasus yang terjadi diperusahaan ini maka diperlukan adanya audit internal dan pengendalian internal yang baik pada perusahaan dimana audit internal dan pengendalian internal ini adalah cara yang dapat digunakan dalam mengantisipasi dan meminimalkan adanya tindakan kecurangan di perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* yang pernah dilakukan oleh Suginam (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh audit internal sangat memiliki peran yang besar didalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud*. Peran audit internal senantiasa mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian dan memberikan rekomendasi intern perbaikan jika ditemukan kelemahan – kelemahan. Namun demikian, sebagai fungsi pengawasan, audit internal dituntut juga untuk mendeteksi *fraud* yang diyakini sedang atau telah terjadi. Di dalam perusahaan, audit internal tidak memiliki wewenang untuk langsung memberi perintah kepada pegawai, juga tidak dibenarkan untuk melakukan tugas – tugas operasional dalam perusahaan yang sifatnya di luar kegiatan pelaksanaan. Dijelaskan juga bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap *fraud*. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *fraud*akan tetapi hasil tidak signifikan. Kondisi ini

memperlihatkan bahwa keberhasilan *fraud* tidak hanya seluruhnya ditentukan oleh pengendalian internal.

Menurut Thetty (2017) mengatakan bahwa pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan prosentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pencegahan *fraud* belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

Landasan Teori

Pengertian Audit Internal

Menurut A. Arens, dkk (2011) : “ *Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determinate and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by an competent person*”.

Pengertian auditing tersebut adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat antara informasi itu dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan sebagai bentuk jasa yang diberikan pada perusahaan. Audit internal mempunyai peranan yang penting dengan pengelolaan perusahaan dan resiko-resiko terkait dalam menjalankan usaha.

Jenis-jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2004), ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

1. Management Audit (Operasional Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2. Compliance Audit (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (Pemerintah Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain).

3. Internal Audit (Pemeriksaan Internal)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik). Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan tidak independen.

4. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) sistem.

Tujuan Audit Internal

Tujuan pemeriksaan internal adalah memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan operasi organisasi. Tujuan pemeriksaan internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan atas keefektivan manajemen resiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik.

Prosedur Audit Internal

Adapun langkah-langkah dalam audit intern menurut Arens (2008) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Pemeriksaan
2. Tahap Pengujian Pengendalian Intern
3. Tahap Pemeriksaan Lanjutan
4. Tahap Pelaporan
5. Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Sistem Pengendalian Internal

Krismiaji (2005) mendefinisikan pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut James (2007) Pengendalian internal adalah berbagai kebijakan, praktik dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya yaitu :

1. Menjaga aktiva perusahaan baik berupa kekayaan berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud.
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, informasi menjadi dasar pembuatan keputusan.
3. Mendorong efisiensi dalam operasioanal perusahaan, efisiensi merupakan suatu perbandingan antara besarnya pengorbanan dan hasil yang diperoleh. Perusahaan yang efisien akan lebih mudah mendapatkan laba yang besar.
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang diterapkan oleh pihak manajemen. Secara berkala manajemen telah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Didalam perusahaan terdapat banyak orang yang memiliki berbagai kepentingan, namun kepentingan mereka tidak boleh bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Disisi lain manajemen juga harus menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah.

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang menandai bahwa :

1. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis.
2. Informasi bisnis akurat.
3. Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan. Salah satu pelanggaran pengendalian internal yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Keterbatasan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal hanya dapat memberikan keyakinan memadai untuk menjaga untuk menjaga aset, pengolahan informasi yang akurat, dan kepatuhan

terhadap hukum dan peraturan. Dengan kata lain, pengendalian internal tidak menjadi jaminan. Hal ini disebabkan faktor – faktor berikut :

1. Pengendalian elemen manusia

Elemen manusia mengakui bahwa pengendalian internal yang diterapkan dan digunakan oleh manusia. Akibatnya, kesalahan manusia dapat terjadi karena kelelahan, kebingungan, atau salah perhitungan.

2. Pertimbangan biaya dan manfaat

Pertimbangan biaya dan manfaat ini mengakui bahwa biaya pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaatnya. Namun yang sering terjadi pada suatu perusahaan adalah diakibatkan oleh elemen manusia, berawal dari kesalahan yang sering dilakukan atau kecerobohan yang tidak disengaja menimbulkan salah perhitungan dengan begitu pihak yang melakukan kesalahan harus menggantinya karena keterbatasan dari elemen manusia ini maka menimbulkan gagasan untuk melakukan kecurangan (*fraud*).

Pengertian *Fraud*

Fraud (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan pribadi atau kelompok, dimana tindakan yang disengaja tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu. Dalam kata *fraud* itu sendiri dapat diartikan dengan berbagai makna yaitu :

1. Kecurangan
2. Kebohongan
3. Penipuan
4. Kejahatan
5. Penggelapan barang – barang
6. Manipulasi data
7. Rekayasa informasi
8. Mengubah opini dengan memutar balik kan fakta yang ada
9. Menghilangkan barang bukti secara sengaja.

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2011) *fraud* (kecurangan) merupakan tindakan yang disengaja oleh perorangan atau kesalah untuk menipu orang lain yang menyebabkan kerugian khususnya terjadi *misrepresentation* (penyajian yang keliru) untuk merusak, atau dengan maksud menahan data bahan yang diperlukan untuk

pelaksanaan keputusan yang terdahulu. Bentuk – bentuk *Fraud* Sukrisno Agoes (2014) yaitu :

1. *Internal Error*

Kekeliruan bisa disengaja dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dalam bentuk *window dreesing*(merekayasa laporan keuangan supaya lebih terlihat lebih baik).

2. *Collusion*

Kecurangan yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan cara bekerja sama dengan tujuan untuk menguntungkan orang – orang tersebut, biasanya merugikan perusahaan atau pihak ketiga.

3. *International Misrepresentation*

Memberi saran bahwa suatu itu benar, padahal itu salah, oleh seseorang yang mengetahui bahwa hal itu salah.

4. *Negligent Misrepresentation*

Pernyataan bahwa hal ini salah oleh seseorang yang tidak mempunyai dasar yang kuat menyatakan bahwa hal itu betul.

5. *False Promises*

Suatu janji yang diberikan tanpa keinginan untuk memenuhi janji tersebut.

6. *Employee Fraud*

Kecurangan yang dilakukan pegawai untuk menguntungkan dirinya sendiri.

7. *Management Fraud*

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga merugikan pihak lain, termasuk pemerintah.

8. *Organized Crime*

Kejahatan yang terorganisasi.

9. *Computer Crime*

Kejahatan dengan memanfaatkan teknologi computer, sehingga si pelaku bisa mentransfer dana dari rekening orang lain ke rekeningnya sendiri.

10. *White collar crime*

Kejahatan yang dilakukan orang – orang berdasi (kalangan atas).

Gejala Timbulnya *Fraud*

Menurut Suginam (2017) gejala timbulnya *fraud* dibagi menjadi dua yaitu :

1. Gejala *Fraud* Manajemen :
 - a. Tidak cocok antara manajer puncak.
 - b. Moral dan motivasi karyawan rendah.
 - c. Tingkat complain yang tinggi terhadap perusahaan dari pihak konsumen, pemasok atau badan otoritas.
 - d. Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan.
2. Gejala *Fraud* Pegawai :
 - a. Pengeluaran tanpa dokumen pendukung.
 - b. Kekurangan barang yang diterima.
 - c. Kemahalan barang yang dibeli.
 - d. Faktor ganda dan penggantian mutu barang.
 - e. Penghancuran, kehilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis *Case Study* (studi kasus). Penelitian ini menggunakan bukti empiris yang berupa data, bukan berdasarkan angka tapi berdasarkan dokumen dan bukti transaksi yang dikaitkan langsung dengan teori yang telah disajikan pada tinjauan teoritis, dengan begitu peneliti berusaha mempelajari permasalahan yang terjadi.

Penelitian ini membutuhkan data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa kata – kata yang bertujuan menjelaskan tentang peran audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada PT. Java Prima Abadi, khususnya bagaimana kecurangan (*fraud*) ini dapat terjadi.

Jenis Data Penelitian

Data yang ada dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber data yang di kelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Data yang di peroleh dan kumpulkan secara langsung dari sumber datanya oleh peneliti. Data primer ini di peroleh dari wawancara lisan dan tertulis, observasi dan dokumentasi yang di lakukan atau di ambil dari PT. Java Prima Abadi.

2. Data Sekunder

Data yang di peroleh bersumber dari berbagai sumber telaah yang ada. Diantaranya dari catatan atau memo, literatur, jurnal penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian terkait dengan lokasi penelitian di lakukan pada saat penelitian ini berlangsung yaitu dilakukan dari bulan maret sapai dengan mei 2019 dan di lakukan setelah jam kerja telah selesai yaitu di mulai pukul 16.00 WIB dan di lakukan di area kantor PT. Java Prima Abadi.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah informan yang berasal dari karyawan baik dari admin, stockis maupun marketing pada PT. Java Prima Abadi sebagai sumber data penelitian yang di nilai mengerti, memahami dan menguasai informasi atau data yang di perlukan oleh peneliti.

Obyek penelitian ini adalah terdiri dari satu informan kunci selaku audit internal dan ada empat informan pendukung, yaitu yang terdiri dari dua sales dan salah satunya yang terindikasi melakukan kecurangan, seorang Team Leader dari sales perusahaan dan direktur atau manager dari perusahaan PT. Java Prima Abadi.

Metode Pengumpulan Data

A. Wawancara Lisan dan Wawancara Tertulis

Wawancara lisan dan tertulis ini dilakukan pada satu informan kunci dan empat informan pendukung yang berasal dari karyawan PT. Java Prima Abadi.

Wawancara lisan di buktikan dengan rekaman wawancara yang kemudian disalin dalam bentuk teks tertulis. Wawancara tertulis ini dapat dibuktikan dengan tulisan tangan informan pada daftar pertanyaan wawancara tertulis.

B. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu yang di sini difokuskan pada karyawan marketing dan peneliti berinteraksi langsung baik pada jam kerja di lingkungan PT. Java Prima Abadi ataupun di luar jam kerja setelah jam kantor selesai.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah catatan administrasi berupa nota manual dan alat bantu yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kamera handphone yang berfungsi sebagai alat perekam audio maupun video bisa untuk bukti bahwa memang benar – benar melakukan observasi dan wawancara secara langsung dan foto sebagai dokumen pendukung dalam penelitian ini.

Teknik Analisi Data

Setelah semua data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat di tarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data skripsi studi kasus terdiri dari uji kredibilitas data dan narasi data.

A. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian studi kasus menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengujian kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data – data yang di peroleh dari informan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari informasi kunci dengan informan pendukung. Peneliti mengajukan butir pertanyaan yang sama kepada seluruh informan. Dari data informan tersebut dapat dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifikasi dari informan data tersebut.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dengan melakukan pengecekan data penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data bersifat kredible. Dari data yang telah dianalisis akan menghasilkan

suatu kesimpulan yang selanjutnya diperoleh kebenaran. Dari hasil observasi dan wawancara tertulis diatas diperoleh kebenaran yang dapat disimpulkan, dan membuktikan bahwa kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan disebabkan karena pembuatan nota fiktif yang dilakukan oleh seles. Informasi ini di *cross-check* dengan metode observasi dan dokumentasi berupa data nota penjualan tagihan yang tidak tertagihkan.

B. Narasi Data

Apabila data di nilai kredibel, maka selanjutnya peneliti menarasikan data tersebut sesuai aspek yang di teliti. Narasi adalah suatu bentuk pengembangan paragraf pada sebuah karangan atau karya tulis dimana di dalamnya menjelaskan tentang rangkaian peristiwa secara runut dari waktu ke waktu mulai dari awal, tengah, hingga akhir.

Adapun tujuan membuat narasi adalah untuk menyampaikan informasi sehingga memperluas pengetahuan atau wawasan audiens serta untuk membagikan suatu pengalaman agar audiens turut merasakan pengalan tersebut. Melalui narasi data di atas, peneliti menggambarkan obyek penelitian secara rinci, tentang rangkaian peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir fenomena yang terjadi pada PT. Java Prima Abadi.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada PT. Java Prima Abadi

Berikut ini ringkasan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang bagaimana bentuk kecurangan terhadap PT. Java Prima Abadi.

Tabel 3.1
Wawancara Tertulis

Pertanyaan	InformanKunci				Verifikasi
	Informan 1 (Elen)	Informan 2 (Irianto)	Informan 3 (Pety)	Informan 4 (Agus)	
1. Apa saja bentuk kecurangan yang terjadi pada PT. Java	1. Membuat nota fiktif pembayarannya tunai menjadi	Pembuatan nota fiktif diatas namakan toko yang	1. Mangkir dalam jam kerja yang digunakan untuk	1. Pemalsuan tandatangan di nota penjualan .	Bentuk kecurangan yang terjadi pada perusahaan

Prima Abadi ?	<p>piutang.</p> <p>2. Melipat gandakan jumlah tagihan yang diatas namakan toko menjadi dua kali lipat dari tagihan awal.</p>	bertransaksi secara tunai.	<p>kepentingan pribadi</p> <p>2. Meminjam barang penjualan kepada teman sales satu perusahaan</p> <p>3. Menggunakan rekening pribadi sebagai alat pembayaran.</p> <p>4. Membuat nota tagihan fiktif dalam penjualan tunai.</p>	<p>2. Membuat nota fiktif yang diatas nama toko.</p>	<p>adalah pembuatan nota fiktif, melipat gandakan nota tagihan, mangkir dari jam kerja untuk kepentingan pribadi, adapula kecurangan yang berbentuk saling meminjam barang yang dilakukan oleh sales yang bekerja dalam satu perusahaan yang sama, dan penggunaan rekening pribadi untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang ternyata uang yang telah ditransfer tidak disetorkan ke perusahaan.</p>
2. Apa yang membuat sales melakukan tindakan kecurangan ?			<p>Karena adanya kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan tindak kejahatan, selain itu kecurangan juga terjadi karena sistem pengendalian</p>	<p>Adanya kesempatan dan peluang yang membuat salesman dapat melakukan tindak kecurangan dengan mengambil uang hasil tagihan nota</p>	<p>Kecurangan bisa terjadi karena beberapa faktor seperti ekonomi dan gengsi akan gaya hidup, namun faktor yang mendorong sales melakukan</p>

			<p>dari perusahaan juga kurang memadai, kurangnya pengecekan piutang secara langsung ke lapangan menjadi pemicu terjadinya kecurangan terhadap perusahaan.</p>	<p>perusahaan. Ditambah lagi dengan pengendalian atau kontrol dari perusahaan itu sendiri juga kurang memadai, sehingga salesman dengan mudahnya bisa melakukan tindak kecurangan terhadap perusahaan.</p>	<p>tindakan kecurangan adalah faktor ekonomi serta pengawasan dari perusahaan yang lemah sehingga sales terlena dengan adanya kesempatan sehingga sales berani melakukan tindakan kecurangan terhadap perusahaan.</p>
<p>3. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menangani kasus kecurangan tersebut ?</p>	<p>Menyelesaikan secara kekeluargaan, dengan harapan si pelaku kecurangan mengganti semua kerugian atau uang yang telah dipakainya. Dikarenakan pelaku tidak mengembalikan uang hasil penagihan piutang yang digunakan, maka PT. Java Prima Abadi akan membawa kasus tersebut ke jalur hukum.</p>	<p>Menyelesaikan secara kekeluargaan terlebih dahulu, dan kemudian baru menyerahkan kasus yang ada kepada pihak yang berwajib. Pada saat itu Bapak Irianto juga menjelaskan bahwa pihak sales yang melakukan kecurangan tidak dapat membayar atau memberikan jaminan apapun untuk perusahaan.</p>			<p>Diselesaikan dengan cara kekeluargaan terlebih dahulu karena sales yang berbuat curang tidak dapat mengganti kerugian yang telah ditimbulkan dari kecurangan maka jalan terakhir yang diambil adalah dilanjutkan ke jalur hukum.</p>

<p>4. Bagaimana bentuk pengendalian internal pada PT. Java Prima Abadi ?</p>	<p>Melakukan pencocokan antara stok yang dibawa oleh sales dengan uang setoran dan nota penjualan yang dilaporkan.</p>	<p>Penagihan piutang diberi waktu hingga 14 hari dengan syarat dan ketentuan tidak boleh ada pengambilan dobel nota, Stok opname dilakukan pada 1 bulan sekali yang dilakukan pada akhir bulan.</p>	<p>Dilakukan pendekatan antara atasan dan bawahan agar dapat mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan, Briefing dilakukan setiap hari agar dapat memberikan solusi dan semangat pada tim.</p>	<p>Sales mengontrol dalam memberikan hutang kepada pelanggan.</p>	<p>Pengendalian internal dalam sebuah perusahaan amat sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sistem pengendalian ini berbeda – beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya dan bergantung beberapa faktor, seperti operasionalnya dan besarnya perusahaan.</p>
<p>5. Bagaimana bentuk pengendalian internal yang efektif pada PT. Java Prima Abadi ?</p>	<p>1. Audit dapat sering dilakukan. 2. Pencocokan Stok dengan laporan penjualan. 3. Pencocokan uang hasil penjualan dengan sisa stok harus sesuai dengan</p>	<p>1. Melakukan audit person to person. 2. Dilakukan audit secara berkala. 3. Melakukan tugas dan tanggung jawab dengan bersungguh –</p>	<p>1. Spv dan manager melakukan pengecekan nota langsung ke toko atau konsumen. 2. Mencocokkan stempel dan tandatangan pemilik toko agar tidak terjadi pembuatan nota fiktif.</p>	<p>1. Audit secara berkala. 2. Pencocokan nota penjualan, retur penjualan dengan laporan penjualan sales. 3. Pencocokan pembayaran dan nota tagihan dengan nota</p>	<p>Pengendalian internal yang efektif yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan dan bisa mencapai tujuan yang maksimal dari yang diharapkan.</p>

	laporan penjualan yang dilaporkan.	sungguh.		yang dimiliki toko.	
--	------------------------------------	----------	--	---------------------	--

Sumber : Dari Hasil Wawancara Dengan Informan.

Pembahasan

Sistem informasi akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya kesalahan – kesalahan atau kecurangan – kecurangan. Sistem pengendalian internal juga dapat digunakan untuk melacak kesalahan – kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi.

Dalam mengamati kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi di PT. Java Prima Abadi ini, perusahaan belum melakukan pengendalian internal yang baik dalam mencegah adanya *fraud* dalam perusahaan, pengendalian internal yang dilakukan perusahaan masih sangat kurang efektif, karena masih ditemukan adanya kecurangan yang terjadi pada divisi marketing atau sales, kecurangan yang timbul tersebut terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Sesuai dengan teori *fraudtriangle* yang mengatakan bahwa peluang kecurangan yang terjadi di PT. Java Prima Abadi disebabkan oleh adanya kesempatan atau peluang. Peluang itu sendiri timbul karena memang dari perusahaan ini sendiri masih lemah dalam pengendalian internalnya, sehingga ini dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan kecurangan dengan mengambil uang tagihan untuk kepentingan pribadi mereka.

Adapun permasalahan yang muncul dalam kecurangan yang terjadi di PT. Java Prima Abadi antara lain :

1. Menggunakan nota fiktif, nota fiktif yang dimaksud merupakan nota yang tidak sebenarnya. Misalnya sales melakukan penjualan kepada Toko “ A “ kemudian sales membuat nota yang sama dengan nota dari perusahaan, dan nota tersebut yang digunakan sales untuk melakukan penagihan piutang kepada konsumen jadi apabila sudah ada pembayaran perusahaan tidak curiga karena nota aslinya masih ada pada perusahaan. Untuk menghindari adanya nota fiktif yang dibuat oleh sales, sebaiknya perusahaan melakukan konfirmasi dengan menelepon konsumen untuk memastikan apakah sudah ada pembayaran atau belum untuk nota konsumen tersebut.

2. Penggelembungan tagihan penjualan, penggelembungan yang dimaksud disini adalah misalnya sales melakukan penjualan ke Toko “ A “ senilai lima juta rupiah seharusnya sales melaporkan dilaporan penjualan senilai lima juta rupiah tetapi digelembungkan menjadi dua kali lipat menjadi sepuluh juta rupiah agar mencegah adanya penggelembungan nota tagihan sebaiknya perusahaan melakukan cek stok pencocokan antara sisa stok dan laporan penjualan serta mengkonfirmasi tagihan pada pihak konsumen atau toko tersebut.
3. Uang setoran tidak disetorkan seluruhnya, hal ini disebabkan karena tidak ada pengawasan dan pengecekan berkala terhadap nota – nota hasil penagihan piutang. Sebaiknya untuk meminimalkan adanya kecurangan dengan tidak menyetorkan uang tagihan seluruhnya, dilakukan pengecekan pada nota. Nota yang telah dilaporkan harus sesuai dengan jumlah barang yang telah dijual dan sisa stok harus dicocokkan dengan laporan yang telah dilaporkan oleh sales dengan begitu akan mencegah terjadinya tindak kecurangan.
4. Saling meminjam barang antar sales, saling meminjam barang ini sering dilakukan terutama pada sales yang bekerja pada satu perusahaan yang sama, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan atau kontrol stok untuk mencegah agar tidak terjadi saling meminjam barang paling tidak dilakukan stok opname maksimal 7 hari, dengan begitu akan memperkecil peluang untuk dapat melakukan saling meminjam barang antar sales.
5. Meminta pelanggan untuk melakukan pembayaran via transfer dan transfer diarahkan ke rekening sales. Sales memberikan informasi kepada konsumen untuk melakukan pembayaran secara transfer ke rekening sales itu sendiri dengan alasan untuk menghindari apabila ada pemeriksaan pajak. Dalam mengatasi kejadian seperti ini, sebaiknya perusahaan mencantumkan nomor rekening perusahaan pada nota agar konsumen bisa melakukan transfer ke rekening perusahaan serta dicantumkan nomer telpon perusahaan agar konsumen bisa melakukan konfirmasi apabila akan melakukan pembayaran piutang dengan cara transfer.
6. Mangkir pada saat jam kerja, hal ini kerap dilakukan oleh sales yang sering menggunakan waktu jam kerja untuk bersantai atau nongkrong untuk mencegah terjadinya mangkir ini sebaiknya perusahaan dapat dengan melakukan pendekatan terhadap para sales memberikan motivasi dan semangat untuk dapat melakukan tugas

dan tanggung jawab sebagai sales serta memberikan masukan – masukan atas kendala yang terjadi dilapangan agar sales juga dapat mengejar target yang diberikan oleh perusahaan.

Kecurangan yang terjadi pada perusahaan ini disebabkan karena karyawan mengalami kebutuhan ekonomi yang mendesak. Kemudian berkaitan dengan hubungan keagenan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Pada kasus kecurangan (*fraud*) terhadap piutang usaha yang terjadi di PT. Java Prima Abadi, perusahaan amat sangat dirugikan. Perusahaan mengalami kerugian di tahun 2017 s/d 2018 sebesar Rp. 50.546.700,-. Jika diukur dengan materialitas perusahaan menganggap kerugian yang dialami meresahkan dan mengganggu keuangan dari PT. Java Prima Abadi. Materialitas merupakan kadar atau ambang batas atas hilangnya informasi keuangan atau ketidak benaran informasi dalam laporan keuangan, yang mana informasi tersebut dianggap akan memiliki dampak yang cukup besar bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Penutup

Kesimpulan

Perusahaan berkembang pada saat ini melakukan berbagai macam cara dalam hal penjualan agar bisa memperoleh laba yang maksimal. Tidak sedikit perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit. Terdapat resiko yang cukup besar dengan adanya penjualan kredit, antara lain kredit macet, konsumen tidak mau melunasi hutang nya dan kecurangan (*fraud*). Dari kasus di atas kecurangan yang terjadi pada perusahaan di PT. Java Prima Abadi adalah dilakukan oleh sales. Kecurangan yang terjadi adalah dengan tidak menyetorkan hasil penagihan piutang ke kantor namun di gunakan untuk keperluan pribadi.

Dalam sebuah perusahaan, pengendalian internal sangat di perlukan. Sistem pengendalian internal harus di terapkan dengan baik agar kecenderungan kecurangan yang di temukan di PT. Java Prima Abadi dapat di cegah dan di

minimalisir. Pengendalian internal yang harus dilakukan oleh PT. Java Prima Abadi yaitu :

1. Pembagian job description untuk masing – masing bagian.
2. Melakukan audit atau pengecekan secara rutin untuk sisa stock, retur, laporan penjualan dan uang hasil penjualan.
3. Melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengantisipasi kecurangan terhadap penagihan piutang dan pemalsuan tanda tangan toko atau konsumen.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksananya. Sedangkan pengendalian internal, *control* merupakan serangkaian tindakan, baik dalam bentuk prosedur, kebijakan maupun metode, untuk memberi kepastian yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi akan mampu mencapai tujuannya, diantaranya menjaga kekayaan organisasi, dan tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi.

Menganalisa kasus kecurangan (*fraud*) terhadap karyawan terutama pada sales di PT. Java Prima Abadi, peneliti menggunakan teori untuk menyesuaikan *theory fraud triangle* dan *theory agency* sehingga sistem pengendalian internal yang lemah dan manajemen pengewasan yang kurang memadai harus mampu untukantisipasi sehingga tidak ada lagi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang dapat di sarankan antara lain :

1. Bagi perusahaan PT. Java Prima Abadi, seharusnya perusahaan melakukan pengendalian internal yang benar – benar efektif, perusahaan harus sering melakukan pengecekan kinerja karyawan – karyawannya supaya jangan sampai ada celah yang bisa digunakan untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).
2. Persuahan harus mempunyai auditor dari luar perusahaan yang nantinya bertugas melakukan pengecekan semua kinerja dari karyawan, sehingga bisa mencegah adanya tindak kecurangan dari karyawan.

3. Pemimpin perusahaan seperti supervisor, harus sering melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk mengetahui kinerja dari salesnya.
4. Pembagia job discription yang jelas pada masing – masing bagian agar semua mengerti tanggung jawabnya masing – masing.
5. Adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap semua kinerja dari semua karyawan perusahaan.
6. Bagi karyawan terutama sales diharapkan tidak melakukan tindak kecurangan (*fraud*) karena bekerja yang tidak di dasari kejujuran akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Tanamkan pada diri anda sikap prifesimalisme karena sikap profesionalisme itu harus di terapkan pada semua aspek kehidupan. Berlakulah jujur, karena kejujuran akan membawa keberkahan dan kecurangan awal dari kerugian.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat keterbatasan selama proses penelitian diantaranya

:

1. Waktu penelitan yang relatif pendek, sehingga pengamatan terhadap pelaku kecurangan menjadi terbatas.
2. Keengganan informan untuk tidak memberikan informasi yang lebih detail tentang tindakan kecurangan yang dilakukan.
3. Penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan.

Agenda Penelitian Selanjutnya

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk :

1. Mengkaji lagi lebih dalam penyebab kecurangan (*fraud*) terhadap karyawan perusahaan secara kuantitatif, gunan meningkatkan hasil penelitian yang lebih realiable.
2. Mengkaji tentang tingkat pengendalian internal dengan potensi adanya kecurangan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. (2011). *Auditing Dan Jasa Asurance Jilid 2 Edisi Ke 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aridhianto, N. C. (2015). Analisis Kondisi Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 13 Tahun ke IV Agustus 2015* , 5-11.
- CITATION Suk14 \l 1057 (Agoes, 2014) *Auditing Edisi ke 4*2014JakartaSalemba Empat
- Budiyoni, E. (2018). Studi Tentang Teori Gone dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi : Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintahan . *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol.5 (1)* , 31-42.
- Fadlan, M. (2018). Pendekatan Dalam Menilai Internal Control System Pada Pemanfaatan Teknologi Informasi : Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Instek Informatika Sains Dan Teknologi* , 181-190.
- Lawrence B. Sawyer, J. C. (2009). *Sawyer's Internal Auditing Edisi 1 Buku 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. *Riset Dan Jurnal Akuntansi* , 22-28.
- Sutrischastini, A. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Kajian Bisnis Vol.2, No.2* , 121-137.

Halaman ini sengaja dikosongkan